

COACHING CLINIC FUTSAL BAGI GURU PENDIDIKAN JASMANI DI KABUPATEN WONOGIRI**FUTSAL COACHING CLINIC FOR PHYSICAL EDUCATION TEACHERS IN WONOGIRI DISTRICT****Mahir Dwi Nugroho^{1*}, Widiyanto²**¹ Universitas Sngaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia² Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*mahir.dwi@fkip.unsika.ac.id

Abstrak: Futsal bisa disebut saudara dari olahraga sepak bola yang lebih muda, maka dari itu sekilas teknik dasar dan cara bermainnya pun tidak jauh berbeda namun ternyata secara khusus teknik dasar dan peraturan permainannya pun cenderung berbeda. Maka dari itu banyak sebagian kalangan praktisi olahraga menggeneralisir kesamaan dari olahraga tersebut, maka perlu adanya sosialisasi yang baik sehingga dua olahraga ini teridentifikasi perbedaannya. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada guru pendidikan jasmani di kab. Wonogiri terkait olahraga Futsal khususnya dalam peraturan permainan dan Teknik dasar secara baik dan benar sesuai dengan Law Of the Game Olahraga Futsal. karena olahraga ini seringkali tumpang tindih dan dianggap sama dengan olahraga sepak bola. Metode yang digunakan adalah ceramah langsung, Demonstrasi dan Group discussion. Hasil dari kegiatan sosialisasi menunjukkan antusiasme guru pjok terhadap olahraga futsal sekaligus meningkatkan pemahaman terhadap teknik dasar dan peraturan permainan olahraga futsal sehingga olahraga futsal yang awalnya dianggap sama dengan sepak bola bisa teridentifikasi perbedaannya. Dan kedepan diharapkan ada pelatihan lanjutan untuk lebih mendalami olahraga ini dari pihak pimpinan UPTD, Ketua KKG Penjas SD, peserta, maupun AFK Kab Wonogiri mengenai olahraga futsal baik dari segi kepelatihan, perwasitan, dan lain lain yang berhubungan dengan pengembangan olahraga tersebut dari sisi Pendidikan maupun prestasi.

Kata Kunci: Futsal, *Coaching Clinic*, Guru Pendidikan Jasmani

Abstract: *Futsal can be called a younger sibling of soccer, therefore at first glance the basic techniques and how to play are not much different, but it turns out that the basic techniques and rules of the game tend to be different. Therefore, many sports practitioners generalize the similarities of the sport, so there needs to be good socialization so that the differences between the two sports are identified. The purpose of this service is to provide an understanding to physical education teachers in Wonogiri Regency regarding Futsal, especially in the rules of the game and basic techniques properly and correctly in accordance with the Law of the Game of Futsal Sports. because this sport often overlaps and is considered the same as soccer. The methods used are direct lectures, demonstrations and group discussions. The results of the socialization activities showed the enthusiasm of physical education teachers for futsal as well as increasing understanding of the basic techniques and rules of the game of futsal so that futsal, which was initially considered the same as soccer, could be identified. And in the future, it is hoped that there will be further training to further explore this sport from the (UPTD) leadership, the Head of the Elementary School Physical Education (KKG), participants, and the Wonogiri Regency (AFK) regarding futsal sports both in terms of coaching, refereeing, and others related to the development of this sport in terms of education and achievement.*

Keywords: *Futsal, Coaching Clinic, Physical Education Teacher*

Article History:

Received	Revised	Published
18 Januari 2025	10 Maret 2025	15 Maret 2025

Pendahuluan

Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia maka pembangunan nasional dalam bidang keolahragaan perlu dikembangkan secara berkelanjutan, sistematis dan terencana (Arizaldi & Purwono, 2020), sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 11 tahun 2022 tentang Keolahragaan. sehingga hal ini perlu mendapat perhatian dari semua kalangan dan stake holder untuk perkembangan yang lebih baik (Amar, 2020) agar tidak menjadi wacana belaka termasuk pemerataan akses keolahragaan. Sejalan dengan nilai yang ada dalam Pancasila bahwa “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” juga menjadi cita-cita bangsa Indonesia khususnya untuk menciptakan kesetaraan layanan dalam bidang apapun. Kesetaraan yang merujuk kepada kesamaan dalam memperoleh akses kesegala bidang menjadi hak bagi setiap warga negara indonesia Nampaknya masih jauh dari kata ideal. Bahkan jauh berbicara masalah keolahragaan, tentang hal lain pun secara umum seperti akses terhadap Pendidikan juga masih menjadi PR besar di Indonesia (Ayuningtyas, 2021). Tidak hanya menjadi kajian dalam negeri bahkan kancah global mencetuskan SDGs (Sustainable Development Goals) yang mewajibkan setiap negara anggota mengatasi dan tidak meninggalkan satu orang pun (Leave no one behind) tertinggal dalam kesenjangan sosial (Ayuningtyas, 2021), yang artinya kesamaan hak adalah sebuah hal penting untuk mencapai tujuan nasional Bersama khususnya di Indonesia dari mulai hal yang mendasar sampai hal yang sangat kompleks.

Pemerataan akses keolahragaan dibutuhkan agar akses masyarakat untuk berpartisipasi dalam olahraga terpenuhi sehingga mendukung terciptanya pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung. (Raden Vina Iskandya Putri¹, 2023). Dengan kata lain pemerataan akses terhadap suatu hal adalah kunci dalam mencapai tujuan yang lebih baik (Christian et al., 2023). Sementara itu Olahraga dibagi menjadi 3 ruang lingkup yaitu, Olahraga Pendidikan, Olahraga Prestasi dan Olahraga rekreasi (Undang-undang Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan) yang mana itu menjadi satu kesatuan, artinya tidak bisa menjadikan anak tiri salah satu ruang lingkup atau anak emas satu ruang lingkup yang berlaku penting semua untuk pembangunan Nasional dalam bidang Olahraga. Beberapa contohnya adalah; dalam olahraga prestasi ada Satlak Prima berdasarkan terbitnya PP Nomor 22 Tahun 2010 tentang program Indonesia emas sebagai pembinaan atlet elit Nasional yang terdiri dari Unsur Pemerintah, KONI, KOI, Akademisi dan Praktisi Olahraga dengan hasil Prestasi Olahraga disabilitas Indonesia periode 2010-2016, pada Paralympic Games 2016 Rio de Janeiro, Brazil meraih peringkat 76 dari 159 peserta dengan meraih 1 perunggu dari Angkat Berat. Kemudian dalam Olahraga Pendidikan yaitu dengan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang dilaksanakan dengan sistematis terintegrasi dengan kurikulum, (Amali, 2022) kemudian dalam Olahraga Rekreasi adalah dengan diadakan fasilitas-fasilitas penunjang Olahraga rekreasi, Festival Olahraga dan lain sebagainya diharapkan mampu mendorong partisipasi Olahraga Masyarakat, tetapi data menyebutkan partisipasi olahraga masyarakat untuk rekreasi masih kurang. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga hanya sebesar 25,4% dari jumlah populasi, bahkan menurun 3% jika dibandingkan pada Tahun 2022 yang mencapai 28,4% (Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) 2023). Hal hal demikian merupakan bentuk komitmen pemerintah untuk terus merintis pembangunan nasional dalam bidang olahraga secara Inklusif dan memerhatikan

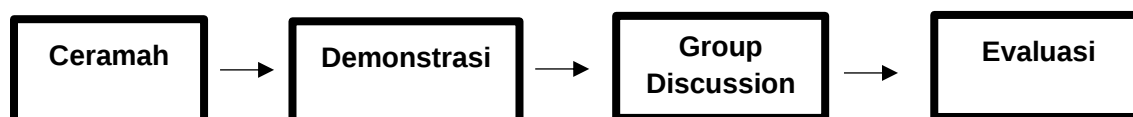
kesetaraan atau pemerataan akses keolahragaan walaupun masih banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan.

Berbicara tentang pemerataan akses keolahragaan di kabupaten wonogiri khususnya pada kalangan Guru Penjas SD di Kab. Wonogiri menurut observasi peneliti dan berdasarkan informasi dari Ketua KKG dan Pimpinan UPTD ada indikasi kurang terutama berawal dari hal yang mendasar. Masih banyak guru Pendidikan jasmani yang mengeneralisir olahraga futsal itu sama dengan sepak bola, padahal apabila dilihat dari helikopter view, cenderung ada perbedaan. Hal ini tentu menjadi potret bahwa pemerataan akses keolahragaan dalam hal mendasar tentang apa itu futsal dan bagaimana aturan permainannya, bagaimana teknik dasarnya, bagaimana hal teknis lainnya yang sesuai dengan *Law Of The Game Futsal* itu sangat perlu dipahami sebagai bagian dari kualitas SDM yang baik dalam bidang Keolahragaan baik itu bidang prestasi, Pendidikan, maupun yang lainnya.

Dalam beberapa kasus bahwa pemahaman terhadap teknik dasar dan peraturan permainan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk kemudian di kembangkan di lapangan (Juhanis et al., 2023; Suardika & Irawan, 2024; Sujarwo, 2021; Permadi et al., 2020; Hidayat et al., 2023; Kustiawan et al., 2024) Merupakan tolak ukur kualitas SDM yang baik sehingga dengan pemahaman yang baik akan dapat ikut serta berkontribusi mengembangkan suatu bidang tertentu tidak terkecuali dalam bidang olahraga. Maka dari sini perlu adanya sebuah sosialisasi terhadap olahraga futsal terhadap guru Pendidikan jasmani di kab. Wonogiri sehingga harapannya setelah memahami kemudian mampu mengembangkan olahraga futsal ini baik dalam bidang Pendidikan, Prestasi, Rekreasi maupun ruang lingkup Olahraga Lainnya secara khusus.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode Ceramah, Demonstrasi, dan Group Discussion. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan substansi materi dan metode demonstrasi digunakan untuk menyampaikan bagaimana cara untuk melakukan teknik dasar dan peraturan permainan yang benar, kemudian metode Group Discussion digunakan untuk peer feedback sesama teman. Metode ceramah, demonstrasi, dan Group Discussion dapat digunakan dalam bentuk kombinasi sehingga mengoptimalkan sebuah pembelajaran yang ada dan meningkatkan motivasi (Wirabumi, 2020; Endayani et al., 2020; Ahmad & Nurma, 2020).



Gambar 1. Alur Sosialisasi

Selama sosialisasi dan setelah sosialisasi, dilakukan sebuah pengamatan tentang antusiasme dan peningkatan pemahaman terkait peraturan permainan dan penguasaan teknik

dasar secara teoritis maupun praktis. Khususnya pada tahap evaluasi diadakan komunikasi dua arah atau tanya jawab terkait hal-hal yang mendasar apakah ada perbedaan dari sebelum sosialisasi dan setelah sosialisasi terkait materi yang di sampaikan dan diberikan angket serta wawasan untuk mengetahui sejauh mana perubahan terjadi.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan pada kelompok sasaran dapat dikemukakan sebagai berikut dengan mengacu pada metode kegiatan yang direncanakan, dapat dideskripsikan sebagai berikut yang meliputi tahap persiapan, koordinasi, dan pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan kelompok sasaran Komunitas Guru Penjas SD, Pengawas Olahraga, Pengurus Asosiasi Futsal Kabupaten (AFK) Wonogiri, dan evaluasi kegiatan pengabdian. Kegiatan berjalan dengan lancar dan tentu ada faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan tersebut. Diantara faktor penghambat adalah; 1) Kurangnya keterampilan dasar dalam bermain futsal karena kondisi fisik yang heterogen. 2) Kontinuitas kegiatan pendampingan dan pengabdian pada kalayak sasaran. 3) Kurangnya kegiatan yang memuat hal baru/pengabdian dari Universitas yang bertujuan untuk pengembangan kompetensi. Kemudian adapun faktor pendukung adalah; 1) Tingginya Motivasi peserta ingin memahami dan mengikuti kegiatan. 2) Dukungan dari Dinas terkait dan kelompok Kerja Guru (KKG) Penjas SD serta AFK Wonogiri yang telah memfasilitasi Kegiatan dan koordinasi dengan anggota lainnya sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

Hasil dari kegiatan tersebut adalah 1) Berdasarkan pengamatan langsung menunjukan motivasi peserta untuk aktif kegiatan coaching Clinic futsal bagi guru- guru penjas SD Kec. Wonogiri Kab.Wonogiri dari tim pengabdi sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari antusiasme kehadiran dan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta pada saat kegiatan sharing dan tanya jawab. 2) Kegiatan Coaching Clinic Futsal Bagi Guru-guru Penjas Sekolah Dasar di Kec. Wonogiri Kab. Wonogiri dihadiri 60 peserta dari 63 Bapak/Ibu Guru Penas SD baik SD Negeri maupun Swasta dengan melibatkan UPTD dan pengawas Penjas serta Kolaborasi dengan AFK Wonogiri. 3) setelah berakhirnya kegiatan pengabdian diharapkan sekolah mampu melakukan pembinaan ekstrakurikuler futsal dengan baik dan benar di sekolah masing-masing.

Tingginya antusias dan motivasi peserta lebih karena adanya kerjasama antar Lembaga dan kolaborasi tim pengabdian yaitu akademisi dan praktisi dari Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas Singaperbangsa karawang serta UPTD Kecamatan, dan AFK Wonogiri.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan tersebut adalah; 1) Kegiatan Coaching Clinic futsal memberikan dampak terhadap pemahaman, motivasi dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan dengan baik khususnya dalam teknik dasar dan pemahaman peraturan permainan Futsal. 2) Adanya permintaan dari peserta maupun pihak UPTD, Ketua KKG Penjas SD dan AFK untuk terus berkolaborasi untuk menyelenggarakan kegiatan yang sifatnya mengembangkan kompetensi Komunitas Guru Penjas SD khususnya dalam bidang Futsal dengan materi yang lebih variatif.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu terlaksananya program sosialisasi ini untuk kepentingan Bersama khususnya mengembangkan ilmu keolahragaan nasional.

Referensi

- Ahmad, K., & Nurma, S. (2020). Penerapan Metode Small Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 30. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i1.1792>
- Amali, Z. (2022). Kebijakan Olahraga Nasional Menuju Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 2(1), 63–83. <http://jopi.kemenpora.go.id/index.php/jopi>
- Amar, K. (2020). Partisipasi Olahraga Masyarakat Kabupaten Bima Ditinjau dari Indeks Pembangunan Olahraga. *Jurnal Kepelatihan Olahraga SMART SPORT*, 17(1), 30–40.
- Arizaldi, A. Z., & Purwono, E. P. (2020). Pembangunan Olahraga Ditinjau dari Sport Development Index : Aspek Partisipasi dan Kebugaran Jasmani Masyarakat. *Journal for Physical Education and Sport*, 1(1), 12–24. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Ayuningtyas, I. (2021). Ketimpangan Akses Pendidikan Di Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 117–129. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.2128>
- Christian, D. A., Bachtiar, A., & Candi, C. (2023). Urban Health for the Development of Healthy Cities in Indonesia. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 11(2), 138–146. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v11i2.1759>
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Demonstration Method to Improve Student Learning Outcomes. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158.
- Hidayat, S., Iskandar, I., & Tawakal, T. (2023). Sosialisasi dan Praktik Latihan Teknik Dasar Bermain Futsal bagi Siswa SD Negeri 3 Jeumpa Kabupaten Bireuen. 2(2), 30–37. <https://doi.org/10.51179/ajce.v2i2.30>
- Juhanis, Irvan, Sutriawan, A., Syafruddin, M. A., Hasanuddin, M. I., Haeril, & Sufitryono. (2023). Pelatihan Teknik Dasar dan Sosialisasi Peraturan Permainan Olahraga Kurash pada Pengurus Bela Diri Kurash Kota Makassar . *Community Development Journal*, 4(3), 6591–6595.
- Kustiawan, A. A., Hidayatullah, M. F., Purnama, S. K., Umar, F., Adi, P. W., Nurhidayat, Yulianto, P. F., Yogaswara, A., Nugroho, A., & Larasati, M. (2024). Development of basic futsal skills test instruments. *Retos*, 59(1), 1055–1064. <https://doi.org/10.47197/retos.v59.107297>
- Permadi, A. G., Lubis, M. R., & Yusuf, R. (2020). Pelatihan Teknik Dasar dan Sosialisasi Peraturan Permainan Olahraga petanque pada Siswa SMPN 2 Jonggat Lombok Tengah. *Abdi Masyarakat*, 2(1), 301–307. <https://doi.org/10.36312/abdi.v2i1.1176>
- Raden Vina Iskandya Putri1, T. A. R. (2023). “Бсп За България” Е Под Номер 1 В Бюлетината За Вота, Герб - С Номер 2, Пп-Дб - С Номер 12. *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, 2(3), 310–324. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Suardika, I. K., & Irawan, S. (2024). Sosialisasi Peraturan Permainan Bola Basket Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(1), 74–79. <https://doi.org/10.37905/ljpmt.v3i1.24440>
- Sujarwo, S. (2021). Sosialisasi Rules of the Game: Isu-Isu Terbaru Aturan Permainan Bola Voli. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 164–171. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i02.4525>
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(1), 105–113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>